

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### A. Sejarah Akun Instagram @komisi\_kpk

Kemunculan media sosial *instagram* saat ini cukup menyita perhatian masyarakat, khususnya anak muda yang sangat aktif mengakses media sosial untuk memanfaatkannya dalam mengakses gambar atau video. Pada bab II ini peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai pembuatan akun *instagram* @komisi\_kpk. Akun *instagram* @komisi\_kpk dibuat pada bulan Maret 2018, sebuah akun *cyberbullying* yang ada di media sosial yang mengulas tentang politik di Indonesia.

Akun @komisi\_kpk ini diambil dari kata “komisi” yang diartikan sebagai suatu badan atau organisasi dan “kpk” kepanjangan dari komisi pemberantasan kece bong. Akun @komisi\_kpk ini konsisten dalam membahas konten media yang bersifat *cyberbullying* melalui gambar dan video terkait kinerja yang telah dilakukan oleh Presiden RI Bapak Joko Widodo.

Media sosial *instagram*, media yang cukup baru dan langsung banyak diminati hingga 700 juta pengguna didunia. Media sosial yang berisikan konten berbagi foto dan video dengan instan dan mudah membuat penggunanya bisa menceritakan kembali momen-momen yang pernah mereka alami.

Gambar 2. 1 Profil Akun *Instagram* @komisi\_kpk



Akun ini adalah akun komisi pemberantasan kecebong, bukan sebuah *instagram* dakwah untuk memberantas para cebong dimana yang menjadi target *cyberbullying* pada akun ini adalah semasa pemerintahan Bapak Joko Widodo. Sebagai negara yang memiliki budaya yang menarik dan sikap demokratis yang kuat, akun ini seakan mengajak untuk ikut mengkritik pemerintahan Jokowi. Postingan yang menarik yang dibuat oleh akun @komisi\_kpk dapat menarik *followers* untuk berkunjung pada akun tersebut dan ikut mengomentari hasil postingan. walaupun tidak semua komentar ikut menjelekkan pemerintahan Jokowi ada juga akun yang menyayangkan atas tindakan yang dilakukan oleh @komisi\_kpk yang sifatnya seperti adu domba pendapat.

Gambar 2. 2 Contoh Postingan Akun *Instagram* @komisi\_kpk



Gambar 2. 3 Contoh Postingan Akun *Instagram* @komisi\_kpk



## **B. Profil Kategori Informan**

### **1. HB**

HB, informan pertama seorang mahasiswa yang berusia 20 Tahun. Informan memeluk agama islam dan bersuku jawa, informan sekarang sedang menempuh bangku perkuliahan universitas di Yogyakarta. HB juga disibukkan dengan kegiatannya di organisasi BEM, HB bertempat tinggal di Perum Miromartani, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Berasal dari keluarga dengan status ekonomi yang berada dan menengah keatas, namun disamping itu semua HB tergolong mahasiswa yang ramah dan bergaul dengan siapa saja. Dalam lingkungan kampus maupun perumahannya HB cepat bergaul dengan siapa saja mulai dengan teman sebaya, kakak tingkat dan semua orang yang berada dilingkungan masyarakat. HB juga memiliki prestasi yang bagus dibidang akademik, walaupun informan aktif di kegiatan organisasi BEM prestasi belajarnya tidak menurun. Karena menurut HB kegiatan organisasi tidak mengganggu kegiatan belajarnya.

Dilihat dari latar belakang kegiatan organisasi yang memiliki keakraban yang intens terhadap dunia sosial, khususnya *instagram*. Daya kritis HB dalam memaknai hal-hal komunikasi menjadi salah satu alasan peneliti memilih HB sebagai informan. HB dalam hal ini telah mengikuti atau menjadi *followers* akun @komisi\_kpk. Meski tidak setiap hari melihat postingan akun tersebut dan cukup mengikuti perkembangan postingan yang dilakukan akun @komisi\_kpk sejak pertama kali HB melihat salah

satu temannya berkomentar dikolom postingan yang di *post* akun tersebut, menilai image yang negatif atas postingan tersebut dengan membully objek yang menjadi postingan @komisi\_kpk dan ada juga yang mengambil sisi positif dari postingan akun tersebut. Dengan memiliki ketertarikan yang begitu besar dalam hal kajian-kajian bidang politik dan komunikasi. HB terus memantau perkembangan akun @komisi\_kpk dalam memposting postingan yang lebih kearah membully seorang politikus terutama Bapak Joko Widodo, yang menjadi beberapa bahan bullyan yang dilakukan oleh @komisi\_kpk.

Dalam hal ini HB tidaklah menyikapi sendiri atas postingan yang dilakukan @komisi\_kpk, terkadang HB mengajak ayah maupun ibunya untuk mendebatkan hal tersebut. Apakah postingan tersebut benar adanya atau hanya sebagai bahan guyonan belaka untuk memicu amarah pendukung dari politikus tersebut atau ada hal lain dibalik postingan yang dilakukan @Komisi\_kpk. Walaupun HB sangat tertarik dalam hal seperti ini, bisa dibilang HB orang yang netral. Hal ini dikarenakan disetiap postingan @komisi\_kpk HB hanya akan menyikapi dan menyimpulkan sendiri atas bullying yang dilakukan @komisi\_kpk maupun *followers* lain yang menyikapi postingan tersebut dengan lebih membully. Walaupun ada yang membela, namun akun yang membela tersebut malah yang diserang dengan *followers* @komisi\_kpk yang notabenenya mendukung setiap postingan yang dilakukan @komisi\_kpk.

HB mengakui bahwa dirinya menyukai debat tentang sosial maupun politik, namun walaupun begitu HB tidak pernah memberikan komentarnya di postingan tersebut, menurut pengakuannya HB hanya ini berdebat dengan orang yang lebih kearah debat yang positif dengan tidak adanya unsur *bullying*. Karena dengan adanya unsur tersebut didalam debat HB mengakui tidak akan adanya jalan keluar dari permasalahan debat yang di mulai, karena fikiran lawan hanya ingin membenarkan apapun yang ada di fikirannya tanpa mau menerima tanggapan ataupun masukan dari orang lain, hal ini hanya akan sia-sia dilakukan dan membuang waktu belaka karena tidak akan adanya penyelesaian yang dia harapkan dari debat yang ia mulai ataupun dimulai dari temannya sendiri. Oleh karena itulah HB tidak pernah sekalipun mengomentari postingan dari @komisi\_kpk, hanya menjadi *followers* yang mempersepsikan postingan dari akun tersebut hanya untuk dirinya sendiri dan bahan untuk berdebat dengan orang tuanya, walaupun hanya berdebat dengan saling mengobrol dengan orang tua sendiri akan menjalin hubungan yang lebih harmonis lagi menurut keyakinan dari HB.

## **2. AR**

AR, informan kedua seorang mahasiswi yang berusia 23 Tahun yang sedang berjuang untuk menyelesaikan studi S1 nya disalah satu universitas swasta di Yogyakarta. AR bertempat tinggal di Tampak Bayan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta beragama katolik dan anak kedua dari dua

bersaudara. Kakaknya berjenis kelamin Laki-laki yang tidak hobby berdebat dalam hal yang berbau politik, berbeda dengan halnya AR yang sangat aktif di organisasi UKM Musik dan mengikuti debat-debat yang diadakan di kampus. Walaupun organisasi UKM Musik yang dipilih oleh AR hal ini tidak mengganggu dirinya dalam pengetahuan politik yang ia dapatkan baik dari temannya sendiri maupun kakak tingkatnya yang berada di organisasi BEM. AR sering melakukan debat dan membicarakan politik dengan teman-temannya maupun orang tuanya sendiri. AR sangat dikenal sebagai mahasiswi yang sangat antusias dalam hal seni dan politik, menurut pengakuan AR hal tersebut yang membuat dirinya tidak bosan untuk menikmati masa-masanya sebagai seorang mahasiswi.

AR menjadi *followers* @komisi\_kpk sejak melihat pertama kali postingan yang dilakukan akun tersebut untuk membully Presiden RI Bapak Joko Widodo, saat ditanya kenapa mengikuti akun tersebut dengan santai AR menjawab bahwa ia hanya menjadikan setiap postingan dari akun tersebut menjadi referensinya terhadap setiap opini yang akan diberikan oleh *followers* lain terhadap postingan yang dilakukan @komisi\_kpk. AR juga menambahkan untuk mengetahui tolak ukur berfikir masyarakat Indonesia terhadap akun *cyberbully* yang sedang marak terjadi disaat tahun politik saat ini, walaupun AR seorang yang menyukai debat di bidang politik namun ia menyatakan bahwa orang-orang yang ikut terpancing ataupun mendukung dari postingan yang

bersifat *cyberbullying* orang yang sebenarnya tidak mengetahui betul bidang politik dan yang gampang termakan oleh kata-kata yang ada didalam postingan tersebut, dan ia sangat menyayangkan karena tidak sedikit pula yang temakan oleh kata-kata tersebut, ya walaupun fakta itu benar adanya kan masih banyak hal positif yang diberikan oleh Bapak Joko Widodo sendiri untuk kemajuan Indonesia, kenapa hanya hal negatif dari beliau saja yang di posting padahal masih banyak juga hal positif yang harusnya menjadi kebanggaan, namun karena mental politik yang lemah dari mereka makanya tidak pernah satupun hal positif yang diposting. AR sangat menyayangkan karena masih banyak dari masyarakat Indonesia yang masih berfikiran seperti itu, namun tidak bisa dipungkiri lagi dengan perkembangan zaman yang pesat seperti sekarang ini terpicu dari perkembangan yang sedang dialami juga merubah pola fikir setiap orang.

Dari dasar pemikiran seperti ini lah peneliti memutuskan untuk menjadikan AR sebagai informan dalam penelitian yang sedang dilakukan peneliti. AR seorang mahasiswi yang aktif didalam maupun luar kampus, pemikiran yang *open minded* yang membuat peneliti senang berdiskusi dengan AR. Banyak hal baru dibidang politik yang bisa digali dengan fikiran yang positif dan yang pasti yang akan membuka fikiran kita sendiri mengenai politik yang sedang terjadi di Indonesia. Kedua orang tua AR juga mengikuti perkembangan politik di Indonesia, hal itu yang awalnya AR sangat tertarik pada dunia politik Indonesia sewaktu masih menjadi



pelajar SMP AR sering mendengarkan orang tuanya sendiri berdebat mengenai politik Indonesia. Mulai masuk pendidikan SMA AR mulai ikut bergabung dengan diskusi yang sering dilakukan kedua orang tuanya tentang politik di Indonesia, sampai saat ini beliau juga sering membuka forum dirumahnya sendiri tentang perkembangan zaman sekarang dan dunia politik, sampai hal nya dengan tanggapan mengenai maraknya *cyberbullying* yang menjadi fenomenal pada saat tahun-tahun politik sedang berjalan.

Bagi AR dan keluarganya hal tersebut dianggap hanyalah lelucon untuk menetralsir ketegangan yang terjadi, walaupun tidak sedikit pula yang termakan oleh postingan @komisi\_kpk tersebut, ada yang menyerang balik ada juga yang malah menambahkan *bullying* tersebut. Tidak hanya dalam lingkup keluarga sendiri, dikampuspun AR kerap mendiskusikan hal tersebut kepada teman-temannya beragam pendapatpun ia temui dari mulai pro dan kontra bahkan ada yang tidak mau mengambil pusing hal itu sama seperti yang dilakukan kakaknya sendiri terhadap pandangan politik di Indonesia. Katanya tidak akan ada habisnya untuk membahas politik yang terjadi di Indonesia, lebih baik melakukan hal yang lain dari pada menghabiskan waktu untuk membahas politik yang tidak ada penyelesaiannya dan yang selalu terjadi propaganda.

### **3. GH**

GH, informan ketiga seorang mahasiswa berusia 21 tahun yang sedang menyelesaikan studi S1 nya di perguruan tinggi Yogyakarta sambil bekerja sebagai barista pada suatu cafe di Kota Jogja. GH merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, GH terpaksa membiayai kuliahnya sendiri dengan sambil bekerja karena keadaan ekonomi dirumahnya yang sedang tidak bisa mendukung membiayai kuliah GH, belum lagi ke dua adiknya juga mempunyai kebutuhan disekolah yang mereka tempuh juga. Orang tua GH hanyalah pedagang nasi uduk dikampungnya yang berada di Cianjur. Walaupun GH tidak aktif di organisasi yang ada dikampus namun GH aktif disebuah komunitas HIMA Cianjur dan komunitas barista Jogja, GH merupakan seorang penikmat polemik politik yang sedang terjadi di Indonesia sekarang ini.

Berbeda dari dua informan diatas yang memang mengikuti dunia politik yang bahkan menyukai debat yang bersifat positif, GH hanyalah seorang penikmat polemik perkembangan politik yang ada di Indonesia. Bagi GH hal tersebut hanyalah sebatas pengetahuan tambahan untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada politik di Indonesia dan menafsirkan hal tersebut hanya untuk dirinya sendiri. Walaupun GH orang yang terbuka namun apabila diajak ngobrol soal politik GH hanya memberikan komentar hal yang hanya ia ketahui saja, tidak menambahkan ataupun mengurangi apa yang ia ketahui di bidang politik Indonesia.

Namun setiap ada hal baru yang ia ketahui dibidang politik GH lebih cenderung selalu bertanya sampai permasalahan tersebut paham dan mendapatkan titik tengah dari polemik yang terjadi.

Karena dasar pemikiran GH yang berbeda dari dua informan di atas yang membuat peneliti memilih GF sebagai informan ke tiga. Walaupun GH sangat susah untuk ditemui karena kesibukannya sebagai mahasiswa diwaktu siang dan menjadi barista disaat malam, namun GH tidak sungkan untuk membagi waktunya kepada peneliti untuk membantu dan memberikan hal yang ingin diketahui oleh peneliti. Saat GH ditemui dikampusnya orangnya memang sangat ceria dan semangat dalam menjalani kehidupannya, terlihat dari sikapnya keteman-temannya maupun sebaliknya sikap teman-temannya kepada dirinya. Walaupun GH jarang untuk ikut ngumpul bersama mereka karena masih ada tanggung jawab yang harus ia pikul, namun teman-temannya tidak mempermasalahkan hal tersebut karena mereka mengetahui keadaan dari GH, bahkan menurut pengakuan GH teman-temannya lah yang membantu GH bisa mendapat pekerjaan sebagai barista di salah satu cafe yang ada di Kota Jogja.

Dalam kesehariannya GH memang orang yang selalu ceria walaupun dibalik itu semua terletak muka berjuang dan lelah akan kehidupan yang ia jalani, namun karena hal itu lah GH selalu berjuang dan tampak selalu ceria, karena menurut GH tidak ada waktu baginya hanya untuk merenung dan menyerah dalam kehidupan yang menimpa dirinya. Karena GH hanya

penikmat polemik yang terjadi pada politik di Indonesia, menurut pengakuannya GH hanya membuka pembicaraan mengenai politik disaat lawan bicaranya yang duluan memulai untuk membahas hal itu, namun GH sendiri tidak pernah duluan untuk membuka obrolan mengenai politik. GH mengetahui akun @komisi\_kpk dari temannya saat itu temannya meminta pendapat tentang @komisi\_kpk yang memposting suatu postingan yang bersifat *cyberbullying* yang dilakukan kepada Bapak Joko Widodo, namun saat itu GH belum berani untuk mengomentari hal tersebut. Saat itu lah GH mulai mengikuti perkembangan dari @komisi\_kpk untuk mengetahui pendapat masyarakat sekarang dalam hal-hal yang menyangkut *cyberbullying* yang dilakukan seseorang kepada seorang pemimpin negara. Banyak yang termakan dari sebuah postingan yang bersifat adu domba antar sesama masyarakat sendiri. Seakan-akan masyarakat yang terpancing tersebut dibutakan akan prestasi buruk dari Bapak Joko Widodo yang terjadi dimasa kepemimpinannya, tanpa memandang hasil positif yang telah banyak berkontribusi besar bagi perkembangan bangsa Indonesia sendiri.

Didalam keluarga GH, tidak ada yang mengikuti perkembangan politik di Indonesia, menurut pengakuan GH orang tuanya hanya akan sekedar mendengar politik yang terjadi tanpa berkomentar apapun. Karena yang ada difikiran mereka hanya lah bagaimana bisa membiayai sekolah anak-anaknya hingga sukses tidak lebih dari itu. Bahkan disaat ngumpul

keluarga juga tidak pernah sama sekali membahas masalah politik yang terjadi. Karena hal itu juga yang membuat GH hanya menjadi penikmat tanpa menggali lebih dalam mengenai hal tersebut. Bisa dikatakan disini GH sebagai mahasiswa yang netral dalam hal politik, GH hanya akan mendengar dan sebatas mengetahuinya saja.

#### **4. AH**

AH, informan ke 4 seorang mahasiswa yang berumur 24 Tahun yang sedang menyelesaikan skripsinya untuk menyelesaikan studi S1 nya di perguruan tinggi Yogyakarta. AH merupakan mahasiswa asli Kota Jogja yang tinggal di daerah Plemburan, Jalan Kaliurang, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Beragama islam dan anak terakhir dari empat bersaudara. AH merupakan seseorang yang sangat aktif di organisasi kampus seperti Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas (DPMU) dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEMF) sampai saat ini. AH juga sering mengikuti debat mahasiswa di kampusnya. Namun hal tersebut tidak dia dapatkan saat berada dirumah, orang tuanya lebih cenderung *no comment* tentang politik yang sedang berkembang di Indonesia. Orang tua AH lebih berpendapat bahwa politik di Indonesia tidak akan pernah ada habisnya dan hanya akan membuang-buang waktu untuk menanggapi.

Selagi politik tersebut tidak merugikan keluarganya mereka tetap tidak akan berpendapat. Berbeda dengan halnya kakak AH no 2 yang mempunyai satu pemikiran dengan AH, mereka selalu berdebat akan

politik yang lagi hangat pada saat ini, hanya saat bersama kakanya yang no 2 lah baru ia akan membahas masalah politik dirumah. Selebihnya ia hanya akan membahasnya di lingkungan kampus dan teman-temannya.

Dalam kesehariannya, AH hampir menghabiskan harinya dikampus sambil menyelesaikan skripsi yang menjadi tanggung jawab untuk menjadi sarjana. Dikampus AH selalu bersama teman-temannya berkumpul dan membahas apapun yang terlintas didalam pikiran mereka, mereka juga tidak selalu membahas tentang kemajuan maupun kemunduran politik yang terjadi di Indonesia. Melainkan dengan maraknya *cyberbully* yang sekarang sering terjadi kepada pemimpin-pemimpin negara. AH juga sempat melihat postingan yang bersifat *cyberbullying* yang ditujukan untuk Bapak Joko Widodo pada akun @komisi\_kpk, setelah ditelusuri ternyata akun tersebut hanya mem-*bully* satu orang saja yaitu Presiden RI Joko Widodo. Pada akun tersebut hanya menampilkan kinerja beliau beserta jajarannya yang berdampak negatif dan hal itu menjadi objek mereka untuk membesarkan masalah tersebut. Namun tidak dengan pencapaian positif yang beliau peroleh untuk kemajuan Negara.

AH menyikapinya dengan santai dan tidak terlalu memikirkannya, bagi AH hanya orang-orang yang berfikiran sempit yang akan menyikapi hal tersebut secara berlebihan, karena semakin difikirkan maka kita tidak berbeda halnya dengan yang membuat postingan tersebut, yang sudah termakan dengan kata-kata yang bersifat menjatuhkan nama baik

pemimpin negara. Dilingkungan sekitar tempat AH tinggal juga sangat dikenal dengan orang yang aktif pada lingkungannya, AH yang mempunyai jiwa sosial yang tinggi terkadang mau membantu masyarakat setempat untuk berkeliling kampung demi keamanan kampung ditempat ia tinggal. Orang tua AH juga tidak mempermasalahkan apabila AH pulang larut malam, karena mereka sudah percaya sepenuhnya kepada anaknya sendiri bisa memilih dan menentukan mana perbuatan yang harus dilakukan mana yang tidak. Menurut pengakuan dari orang tuanya, AH memang anak yang pemalas kalau soal pelajaran, tapi untuk urusan sosial dan berdebat masalah politik dia lebih rajin dan lebih semangat dari biasanya. Karena hal itu masih dalam konteks yang baik orang tua AH mendukung penuh atas apa yang akan ia lakukan kedepannya.

Saat lagi berdebat dengan teman-temannya AH selalu menempatkan diri sebagai lawan mereka, apabila temannya mengunggulkan si A maka AH akan memeposisikan dirinya sebagai pendukung si B. AH melakukan hal tersebut semata-mata hanya untuk mencari perdebatan pendapat yang bersifat positif dan mencari solusi akan adanya masalah yang dihadapi, bukan untuk mencari kesalahan untuk menjatuhkan tetapi lebih mengajak berfikir, kalau seandainya masalah apa, bagaimana solusi yang mungkin bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Dari dasar pemikiran AH yang seperti itu lah yang membuat peneliti sangat tertarik menjadikan AH sebagai informan dan AH pun tidak keberatan dimintai pendapatnya mengenai politik maupun *cyberbullying* yang sekarang lagi marak di Indonesia. Bahkan AH pun sangat antusias dengan ajakan peneliti, yang pastinya akan ada perdebatan yang terjadi disaat melakukan wawancara.

## 5. VE

VE, informan terakhir seorang mahasiswi yang berusia 18 Tahun yang baru memasuki jenjang pendidikan yang paling tinggi. VE kuliah di salah satu perguruan tinggi negeri yang terkenal di Kota Jogja, VE bukan orang asli Jogja tetapi berasal dari kota Jakarta. VE tinggal di Jogja dengan negkost didaerah jalan kaliurang, Kabupaten Sleman Yogyakarta. VE merupakan anak pertama dari dua bersaudara adiknya masih menduduki bangku sekolah SMP, VE merupakan kalangan atas di Jakarta. Ayahnya sebagai anggota DPRD Kota Jakarta sedangkan ibunya memiliki usaha butik yang cukup besar. Dari latar belakang ayahnya yang orang politik VE mempunyai pandangan sendiri tentang politik yang sedang berkembang di Indonesia.

Sewaktu VE belum memutuskan untuk melanjutkan *study* nya ke jenjang yang lebih tinggi lagi, hampir setiap ketemu dengan ayahnya VE selalu berdebat tentang politik di Indonesia bahkan masalah yang menyangkut ditempat ayahnya bekerja. Sesuai dengan minatnya dibidang



politik VE pun lulus di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di perguruan tinggi yang terkenal di Kota Yogyakarta, Saat ini dikampus VE telah mendaftar organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEMU) yang didukung penuh juga oleh orang tua VE.

Keseharian VE sebagai mahasiswa baru bisa dibilang cukup sibuk akan tugas yang sudah semakin banyak yang ia terima dan ditambah lagi keaktifannya di organisasi BEM yang baru saja ia geluti, walaupun masih di posisi calon anggota, namun antusias VE dalam menekuni bidang tersebut sangat tinggi. VE juga orangnya mudah bergaul walaupun keadaannya yang kalangan atas, namun VE tidak pernah memilih akan dengan siapa dia bergaul. Bahkan VE tanpa sungkan mengantar teman-temannya yang tidak punya kendaraan untuk pulang bareng. Sikap VE yang humble dan ceria yang membuat ia menjadi primadona dikalangan mahasiswa baru Fakultas ISIP.

Pada saat berkumpul ada salah satu temannya yang menunjukkan postingan yang bersifat *cyberbullying* pada akun *instagram* @komisi\_kpk, namun sebelumnya VE sudah mengetahui akun tersebut semenjak postingan awal. Saat itu VE tidak begitu menggubris postingan tersebut, setelah temannya lagi membahas masalah itu VE mulai melihat kembali akun @komisi\_kpk tersebut dan ternyata sudah banyak melakukan postingan yang bersifat *cyberbullying* didalamnya, dan hampir seluruh postingan tersebut mengarah kepada Bapak Joko Widodo.

VE sebenarnya tidak terima akan hal yang berbau *cyberbullying* karena menurutnya itu hanya akan memperkeruh suasana dan memecah belah persatuan di Indonesia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak yang termakan akan postingan tersebut. Apalagi melihat ayahnya bekerja dibawah kepemimpinan Joko Widodo, namun VE tidak menampakkan kekesalannya didepan teman-temannya dan lebih memilih bersifat netral bahkan cuek dengan postingan yang dilakukan oleh @komisi\_kpk.